

## ANALISIS KOMPETENSI CALON PENDIDIK PROFESIONAL DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Saparuddin Mukhtar<sup>1</sup>, Ahnanto<sup>2</sup>, Marlina Senja U<sup>3</sup>, Tri Dahlia Putri<sup>4</sup>, Yanti Yulianti<sup>5</sup>, Nurwandah Apriyanti<sup>6</sup>, Lilis Suryani<sup>7</sup>, Dedeh<sup>8</sup>, Popon Pranawati<sup>9</sup>, D. Laelawati<sup>10</sup>, Rina Herlina<sup>11</sup>, Soraya Alamanda P<sup>12</sup>, Rina Mariana F<sup>13</sup>, Siti Saadah NI<sup>14</sup>, Fewi Siti Nur'aeni<sup>15</sup>.

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

<sup>2-15</sup> SMA 1 Pangkalan Jati Karawang

email: [saparuddin@unj.ac.id](mailto:saparuddin@unj.ac.id)

### Abstract

*This study aims to direct candidates teachers to become professional teachers and to know tasks that hold professional to become teachers .Research methodology methods used in this research is a method of surveying with the approach descriptive verifikatif that have been carried out at the economics faculty of Universitas Negeri Jakarta. The sample obtained by using techniques slovin.sedangkan engineering data analysis conducted the research is engineering the regression and the correlation. The criteria determined based on the results of a study literature with the clarification with representatives of economic education students and administration at the economics faculty of unj. The questionnaires with spread is 30 sample. The research results show indicators to be demonstrated professional skill with the percentage of the questionnaire could not agree among others by 50 % , while who agreed to by 50 % , the recapitulation of a whole the result of the questionnaire indicators showed 27 % skills pedagogical certainly would agree if educator skills have pedagogical and said they agreed as many as 73 % .It turns out that respondents think that prospective professional educators must have professional educators skills pedagogical provide financial support. The recapitulation result whole skills respondents the social economic education and administration shows that very agree with social skills, shows its more than 73 % who said could not agree and 27 % agree to educator having social skills.The recapitulation result whole indicators said the personal skills could not agree 40 % and 60 % agree that personal skills in attitude and became the strong work ethic are professional educators.*

**Keywords:** *competence prospective professional educators , professional skills , pedagogic skills , social skills , personal and skill , the faculty of economics UNJ*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan calon-calon guru untuk menjadi guru yang profesional dan Untuk mengetahui tugas-tugas yang diemban untuk menjadi guru profesional. Metode Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif verifikatif yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik slovin.sedangkan teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik uji regresi dan korelasi. kriteria di tentukan berdasarkan pada hasil studi literature dengan proses klarifikasi dengan perwakilan mahasiswa pendidikan ekonomi dan administrasi di fakultas ekonomi unj. jumlah kuesioner yang di sebar adalah 30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan indikator

kecakapan profesional ditunjukkan dengan presentase kuesioner sangat setuju antara lain sebesar 50%, sedangkan yang setuju sebesar 50%, Rekapitulasi keseluruhan hasil kuesioner indikator kecakapan pedagogik menunjukkan 27% sangat setuju jika pendidik mempunyai kecakapan pedagogik dan yang menyatakan setuju sebanyak 73%. Responden ternyata menganggap bahwa calon pendidik profesional harus memiliki kecakapan pedagogik sebagai bekal pendidik profesional. Hasil rekapitulasi keseluruhan kuesioner kecakapan sosial dari responden pendidikan ekonomi dan administrasi menunjukkan bahwa sangat setuju dengan kecakapan sosial, ditunjukkan dengan lebih dari 73% responden yang menyatakan sangat setuju serta 27% setuju perlunya pendidik memiliki kecakapan sosial. Hasil rekapitulasi keseluruhan kuesioner indikator kecakapan pribadi menyatakan 40% sangat setuju serta 60% setuju bahwa kecakapan pribadi menjadi pegangan kuat dalam sikap dan etos kerja menjadi pendidik profesional.

**Kata Kunci :** Kompetensi calon pendidik profesional, Kecakapan profesional, Kecakapan pedagogik, Kecakapan sosial, dan Kecakapan pribadi, Fakultas Ekonomi UNJ

## 1. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki atau memahami kepribadian dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara utuh. Guru wajib memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen dinyatakan “bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi keprofesionalan, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki

kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia.

## 2. LANDASAN TEORI

Kompetensi berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Secara sederhana kompetensi adalah

kemampuan. Suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dilakukan seseorang jika ia memiliki kemampuan. Jika dikaji lebih dalam lagi, kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu.

Kajian tentang kompetensi sangat besar artinya dalam membina dan mengembangkan suatu jenis pekerjaan tertentu. Karena kompetensi merupakan ciri dari suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Dengan mengenali ciri-ciri itu, dapatlah dilakukan analisis tugas tentang suatu pekerjaan berdasarkan kompetensi.

Kompetensi guru (*teacher competency*) adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Jabatan guru merupakan salah satu jenis pekerjaan profesional, bukan pekerjaan teknis. Hal ini telah mendapat pengakuan pemerintah antara lain diimplementasikan pada pembayaran tunjangan profesional guru, walaupun pembayaran itu belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini terkait dengan

keterbatasan anggaran yang dapat direalisasikan.

Makna dari kinerja adalah penampilan hasil kerja personil, baik kualitas maupun kuantitas dalam suatu organisasi. Istilah kinerja dalam bahasa Inggris adalah “performance” dan biasa disebut dengan unjuk kerja atau prestasi kerja. Adnan mengatakan bahwa “kinerja merupakan terjemahan dari kata “performance” yang berarti kemampuan untuk melakukan”.

Dalam dunia pendidikan, kinerja guru berarti pelaksanaan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru yang dimulai dari perencanaan sampai kepada tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dalam menjalankan tanggung jawabnya tersebut. Dengan dituntut oleh adanya kemampuan yang tinggi dari guru yaitu kemampuan yang erat kaitannya dengan kompetensi-kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kinerja yang tinggi dari seorang guru menggambarkan tingkat aktivitas dari apa yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengertian kinerja guru

dapat di simpulkan sebagai sesuatu yang di capai atau prestasi yang diperlihatkan oleh guru dalam pengelolaan program pengajaran.

Ibrahim Bafadal mengatakan, “kinerja guru adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelola, menemukan berbagai permasalahan dalam tugas dan mampu secara mandiri menyelesaikannya”.

Menurut A.Tabrani rusyan kinerja guru adalah hasil yang di capai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan, serta penggunaan waktu.

Untuk memahami guru sebagai profesi tampaknya perlu dipahami pengertian guru dan profesi (professional). Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.. pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengertian profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh

seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi guru yang professional adalah pendidik yang tugasnya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah tugas itu menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan, yang memerlukan standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan

dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang “Analisis Kompetensi Calon Pendidik Profesional di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan tehnik slovin.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuesioner kompetensi calon pendidik profesional diberikan dengan tujuan untuk melihat kompetensi calon pendidik profesional. Kuesioner kompetensi calon pendidik profesional ini bersikap tertutup. Indikator dalam melihat kompetensi calon pendidik profesional pendidikan ekonomi dan administrasi yaitu dengan melihat kecakapan profesional, kecakapan pedagogik, kecakapan sosial dan kecakapan pribadi. Kuesioner ini terdiri dari beberapa pernyataan dengan responden sebanyak 30 responden mahasiswa pendidikan

ekonomi dan administrasi. Hasil penelitian menunjukkan indikator kecakapan profesional ditunjukan dengan presentase kuesioner sangat setuju antara lain sebesar 50%, sedangkan yang setuju sebesar 50%, Rekapitulasi keseluruhan hasil kuesioner indikator kecakapan pedagogik menunjukkan 27% sangat setuju jika pendidik mempunyai kecakapan pedagogik dan yang menyatakan setuju sebanyak 73%. Responden ternyata menganggap bahwa calon pendidik profesional harus memiliki kecakapan pedagogik sebagai bekal pendidik profesional. Hasil rekapitulasi keseluruhan kuesioner kecakapan sosial dari responden pendidikan ekonomi dan administrasi menunjukkan bahwa sangat setuju dengan kecakapan sosial, ditunjukan dengan lebih dari 73% responden yang menyatakan sangat setuju serta 27% setuju perlunya pendidik memiliki kecakapan sosial. Hasil rekapitulasi keseluruhan kuesioner indikator kecakapan pribadi menyatakan 40% sangat setuju serta 60% setuju bahwa kecakapan pribadi menjadi pegangan kuat dalam sikap dan etos kerja menjadi pendidik profesional.

## 5. KESIMPULAN

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia. penelitian menunjukkan indikator kecakapan profesional ditunjukkan dengan presentase kuesioner sangat setuju antara lain sebesar 50%, sedangkan yang setuju sebesar 50%, Rekapitulasi keseluruhan hasil kuesioner indikator kecakapan pedagogik menunjukkan 27% sangat setuju jika pendidik mempunyai kecakapan pedagogik dan yang menyatakan setuju sebanyak 73%. Responden ternyata menganggap bahwa calon pendidik profesional harus memiliki kecakapan pedagogik sebagai bekal pendidik

profesional. Hasil rekapitulasi keseluruhan kuesioner kecakapan sosial dari responden pendidikan ekonomi dan administrasi menunjukkan bahwa sangat setuju dengan kecakapan sosial, ditunjukkan dengan lebih dari 73% responden yang menyatakan sangat setuju serta 27% setuju perlunya pendidik memiliki kecakapan sosial. Hasil rekapitulasi keseluruhan kuesioner indikator kecakapan pribadi menyatakan 40% sangat setuju serta 60% setuju bahwa kecakapan pribadi menjadi pegangan kuat dalam sikap dan etos kerja menjadi pendidik profesional. Untuk itu Siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan guru mengajar saja tetapi siswa di harapkan agar lebih aktif baik pada kelas teori maupun praktek, serta siswa mampu persentasi maupun diskusi kelompok. Proses dalam mengimplementasikan pengetahuan yang telah di pelajari oleh siswa dapat mempraktekkan pada situasi kerja rill. Guru harus mampu menunjukkan kualitas kepribadian seorang guru sebagai suri tauladan bagi siswanya dalam hal

kedisiplinan. Sedangkan untuk karakter peduli lingkungan sekolah suatu tindakan atau contoh yang baik buat para siswa untuk peduli dengan lingkungan sekolah serta membiasakan hidup bersih bagi siswa dan cinta akan kebersihan. Seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki komitmen, memiliki prinsip hidup yang kuat seperti menjalankan apa yang di ajarkan baik perkataan maupun perbuatan dalam pembentukan karakter siswa yang positif. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial seorang guru harus segera di tingkatkan melalui kerjasama dengan berbagai pihak yakni pemerintah, masyarakat, swasta terutama dengan dinas pendidikan karena guru yang berkualitas merupakan penjamin mutu pendidikan serta dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, B dan Hernachi, M (2012) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa. (H.24)
- Burhanuddin Tola dkk. (2005) *Standar penilaian kelas*. Jakarta : Departemen Agama RI., hal. 1
- Rochman, C dan Gunawan, H (2011). *Kepribadian guru*. (Bandung : Nuansa cendikia)hal. 26
- Dede Rosyada. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media. H. 92
- Nasution, Sosiologi, H. 116
- Donald P. Kauchos\ck And Paul D. Eggen. 1998. *Learning And Teaching Research Basid Methods*. Baston: Allya And Baron., P.6
- Djohar. 2003. *Pendidikan Strategik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta:LESFI., H.
- Santori, D dkk. (2008) *Profesi keguruan*. (Jakarta : Universitas terbuka,hal. 2.1
- E. Mulwoso. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,

- Konsp, Karakteristik dan Implementas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. H.187
- Gilbert H. Hunt, Et Al. 1999. *Efectie Teaching, Preparation And Implementation,* Illinois: Charless C. Thomas Publiesher. P. 15-16
- H. A. R. Tilaar. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional,* Jakarta: PT Rineka Cipta. H. 137
- Jerry Aldridge And Renetta Soldman. 2002. *Current Issues And Trends In Education.* Boston, USA: Allya And Baron. H. 77
- Mulyasa. 2007. *Menjadi guru profesional.* Bandung : PT Remaja rosdakarya. hal. 37
- M. Arifin. 1991. *Kapita Selektta Pendidikan(Islam dan Umum).* Jakarta: Bumi Aksara. H. 105
- Pernyataan Ahli Sosiologi ini dikutip Sodiq. A Kuntoro, *Dimensi Manusia dalam Pemikiran Indonesia,* Yogyakarta: CV Bur Cahaya, 1985)
- Paulo Freire. 2002. *Politik Pendidikan dan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan,* Yogyakarta: Kerjasama Pustaka Pelajar dengan ead. H.28
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode pembelajaran.* Bandung : CV.wacana prima. hal. 241-242
- Suniti.2012. *ETIKA PROFESI KEGURUAN.*Cirebon: Nurjati Press.
- Satori, Djam'an, dkk.2010. *Profesi Keguruan.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- S. Nasution. 1999. *Sosiologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara. H.116
- S.K Kockar. 1967. *Methods And Technique of Teaching,* Delhi India: Sterling Publisher. P. 28
- Sudarwan Danim. 2003. *Agenda Pemabruan Sistem Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. H. 191-192
- Soejipto dan Raflis kosasi. 2007. *.Profesi keguruan.* Jakarta : PT Rineka cipta. hal. 42-43
- Sunaryo Kartadinata. 2006. *Paedagogik.* Bandung : Upi Press. hal. 2

Tukiran Taniredja dkk. *Penelitian  
tindakan kelas*. (Bandung :  
Alfabeta. 2010) hal. 13

Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 20 Tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan

Nasional, (Ttp: Pustaka  
Widyatama, Tt), P.6

Yunus Abu Bakar dkk. (2009)  
Profesi keguruan. Surabaya :  
Amanah pustaka. hal. 4-10